

**BAB III**  
**PENGUNAAN METODE BELAJAR KELOMPOK TUTOR SEBAYA DI**  
**MASA PANDEMI TERHADAP TINGKAT MOTIVASI BELAJAR**  
**MAHASISWA DI MASA PANDEMI**

Dalam bab ini menguraikan temuan dari penelitian mengenai pengaruh penggunaan metode kelompok tutor sebaya di masa pandemi terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi. Pada penelitian ini responden telah memenuhi kriteria yaitu terdapat 30 responden atau 2 kelompok responden mahasiswa Universitas Diponegoro yang terdiri dari 15 mahasiswa Fakultas Teknik dan 15 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan usia 20 sampai 23 tahun.

**3.1 Identitas Responden**

Terdapat 30 responden yang mana diantaranya adalah sejumlah 15 responden atau sebesar 50% terdiri dari Fakultas Teknik dan sejumlah 15 responden atau sebesar 50% terdiri dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Lalu hasil penelitian dari 30 responden menunjukkan bahwa usia responden mayoritas adalah 22 tahun yaitu sebanyak 16 orang. Kemudian usia 21 tahun sebanyak 12 orang. Lalu usia 20 tahun dan 23 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 1 orang.

**3.2 Penggunaan Metode Belajar Kelompok Tutor Sebaya**

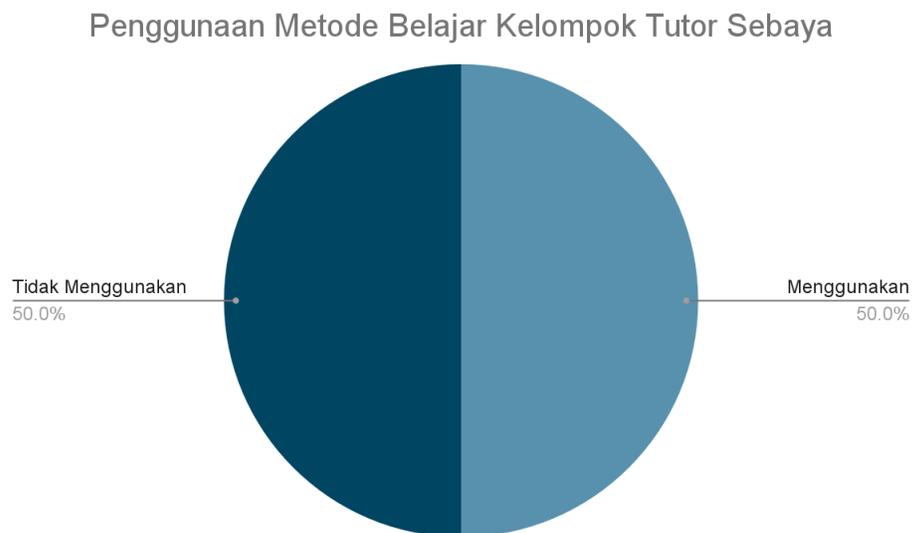
Dapat diketahui sebelumnya bahwa UNICEF telah mendapatkan 4.000 tanggapan siswa dari berbagai jenjang pendidikan terkait pendapatnya tentang pembelajaran online. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 66% peserta didik tidak nyaman belajar di rumah dan sebesar 87% peserta didik ingin segera kembali belajar di sekolah dengan alasan kurang bimbingan dari seorang guru dan terbatasnya fasilitas teknologi (<https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-survei-terbaru-menunjukkan-bagaimana-siswa-belajar->

[dari-rumah](#), diakses pada 5 Maret 2022). Hal ini tentu akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran dan menurunnya motivasi belajar, maka dari itu seorang guru perlu memberikan suasana belajar yang menarik dan kreatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam hal ini, metode pembelajaran tutor sebaya dianggap dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar. Dengan menunjuk salah satu peserta didik yang berprestasi untuk dijadikan sebagai tutor diharapkan dapat membuat para peserta didik dapat menerima materi dengan mudah karena adanya hubungan yang lebih dekat dibandingkan dengan guru.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode tutor sebaya terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa Universitas Diponegoro dan mendapatkan jumlah hasil responden sebagai berikut.

**Grafik 3.1**



Terdapat 30 responden yang terbagi menjadi dua kelompok responden yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar 50% menggunakan metode belajar kelompok tutor sebaya dan sebanyak 15 responden atau sebesar 50% tidak

menggunakan metode belajar kelompok tutor sebaya.

### **3.3 Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi**

Tingkat motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi ini dapat diukur melalui penilaian responden terkait keinginan responden dalam mencapai tujuan, dukungan yang didapat responden selama proses belajar, harapan responden di masa depan, penghargaan yang didapatkan setelah belajar, dan lingkungan kondusif yang dirasakan. Pada 5 indikator tersebut terdapat 17 pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk melihat seberapa tinggi tingkat motivasi belajar.

Dalam variabel tingkat motivasi belajar, kategorisasi variasi nilai dibagi menjadi 4 kategori yaitu rendah, kurang, cukup dan tinggi. Nilai yang diperoleh responden dihitung dari jumlah responden yang memilih salah satu angka pada setiap pertanyaan, yang mana semakin tinggi angka tersebut maka semakin tinggi nilai yang diperoleh.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka hasil jawaban atau nilai yang diperoleh dari responden akan dikategorikan sebagai berikut :

- Skor 1-3 tergolong dalam tingkat yang rendah.
- Skor 3,01-5,99 tergolong dalam tingkat yang kurang.
- Skor 6-7,99 tergolong dalam tingkat yang cukup.
- Skor 8-10 tergolong dalam tingkat yang tinggi.

Berdasarkan kategori diatas, maka diperoleh hasil dari dua kelompok responden mengenai tingkat motivasi belajar mahasiswa sebagai berikut :

#### **3.3.1 Tingkat harapan responden**

Pada pengukuran tingkat motivasi belajar dapat diukur dengan melihat seberapa besar tingkat harapan yang dimiliki responden. Pada indikator ini terdapat 3 tolok ukur untuk mengetahui apakah responden memiliki harapan di masa depannya, diantaranya adalah dengan melihat seberapa besar harapan atau cita-cita yang ingin dicapai, adanya rencana

responden dalam waktu dekat maupun lama, serta responden menjadikan kegagalan sebagai sebuah motivasi.

#### **3.3.1.1 Harapan atau cita-cita yang ingin dicapai responden**

Penelitian berikut ini dilakukan terhadap dua kelompok responden yang masing-masing terdiri dari 15 responden untuk melihat perbandingan dari dua kelompok responden terkait seberapa besar harapan atau cita-cita yang ingin dicapainya. Lalu hasil penelitian menunjukkan hasil yang sama pada dua kelompok responden tersebut.

Survey yang dilakukan terhadap 15 responden yang menggunakan metode tutor sebaya menunjukkan seluruh responden memiliki harapan atau cita-cita. Sama halnya dengan survey yang dilakukan terhadap 15 responden yang tidak menggunakan metode tutor sebaya menunjukkan seluruh responden memiliki harapan atau cita-cita. Hal ini menandakan bahwa dua kelompok tersebut memiliki harapan atau cita-cita yang ingin dicapai dan tidak ada responden yang tidak memiliki cita-cita. Dapat diketahui bahwa ketika seseorang memiliki suatu cita-cita maka tentu terdapat harapan untuk mewujudkan segala kemungkinan, yang mana berpengaruh pada apa yang ingin dicapai.

#### **3.3.1.2 Adanya rencana responden dalam waktu dekat ataupun lama**

Penelitian berikut ini dilakukan terhadap dua kelompok responden yang masing-masing terdiri dari 15 responden untuk melihat perbandingan dari dua kelompok responden terkait apakah responden memiliki rencana dalam waktu dekat atau lama. Lalu hasil penelitian dibawah ini menunjukkan hasil yang berbeda.

**Grafik 3.2**



Pada penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden yang menggunakan metode tutor sebaya menunjukkan bahwa responden yang menggunakan metode tutor sebaya mayoritas memiliki rencana dalam waktu dekat maupun lama. Lalu beberapa responden yang lain belum memiliki rencana dalam waktu dekat ataupun lama. Dalam hal ini tolok ukur tersebut dapat menjadi salah satu aspek untuk menunjang motivasi belajar karena ketika adanya rencana yang dibangun dalam diri sendiri biasanya akan memberikan semangat untuk mencapai cita-cita atau tujuannya.

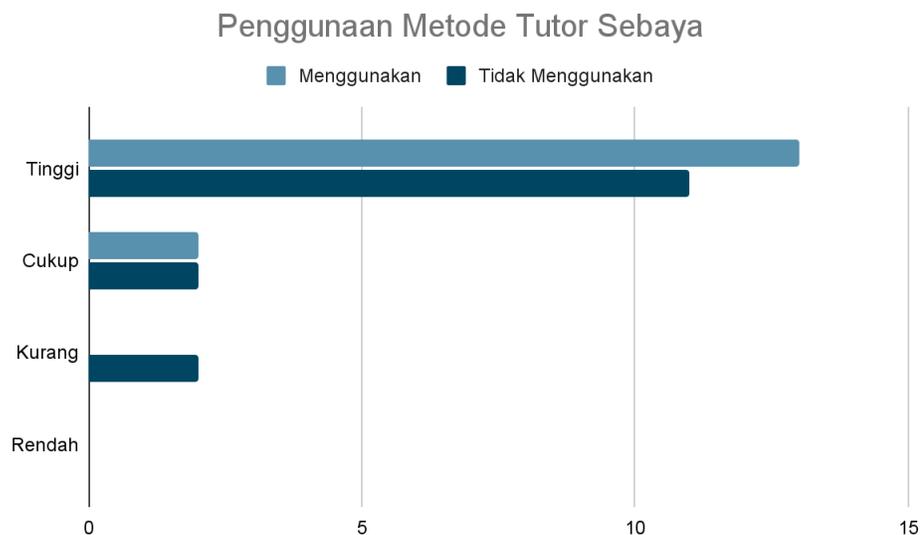
Walaupun jumlah responden yang termasuk dalam golongan tingkat tinggi pada kelompok responden yang menggunakan metode tutor sebaya lebih banyak dibandingkan dengan kelompok responden yang tidak menggunakan metode tutor sebaya, namun pada penelitian kelompok yang tidak menggunakan metode tutor sebaya juga mayoritas ditempati

oleh kategori tinggi. Sehingga hal ini menandakan bahwa sebagian besar kelompok responden yang tidak menggunakan metode tutor sebaya juga memiliki rencana dalam waktu dekat maupun lama, yang mana dengan adanya suatu rencana yang dimiliki responden tersebut dapat menjadi salah satu aspek yang menunjang motivasi belajar mahasiswa.

### 3.3.1.3 Responden menjadikan kegagalan sebagai sebuah motivasi

Penelitian berikut ini dilakukan terhadap dua kelompok responden yang masing-masing terdiri dari 15 responden untuk melihat perbandingan dua kelompok responden terkait seberapa besar responden menjadikan kegagalan sebagai sebuah motivasi. Lalu hasil penelitian dibawah ini menunjukkan hasil yang cukup berbeda.

**Grafik 3.3**



Survey tersebut dilakukan terhadap 15 responden yang menggunakan metode tutor sebaya terkait kegagalan yang dijadikan sebuah motivasi. Kemudian didapatkan hasil

penelitian bahwa kategori tinggi mendapatkan persentase sebesar 86,7%. Lalu hanya sedikit responden yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini berarti bahwa responden yang menggunakan metode tutor sebaya mayoritas menyetujui jika mengalami suatu kegagalan akan dijadikan sebagai sebuah motivasi.

Survey tersebut juga dilakukan terhadap 15 responden yang tidak menggunakan metode tutor sebaya, hasil menunjukkan bahwa kelompok responden yang tidak menggunakan metode tutor sebaya mayoritas ketika mengalami kegagalan akan dijadikan sebagai sebuah motivasi. Namun dapat dilihat bahwa kelompok yang menggunakan metode tutor sebaya memiliki jumlah responden lebih banyak dibandingkan kelompok yang tidak menggunakan metode tutor sebaya terkait kegagalan yang dijadikan sebagai sebuah motivasi.

Ketika seseorang mengalami kegagalan lalu ia tidak menyerah untuk mencoba lagi dan menjadikannya sebagai sebuah motivasi, maka dapat terlihat bahwa seseorang tersebut memiliki semangat tinggi untuk mencapai cita-citanya. Dalam hal ini dua kelompok tersebut mayoritas responden menjadikan kegagalan sebagai sebuah motivasi namun jumlah persentase lebih banyak dimiliki oleh kelompok yang menggunakan metode tutor sebaya.

### **3.3.2 Tingkat keinginan responden dalam mencapai tujuannya**

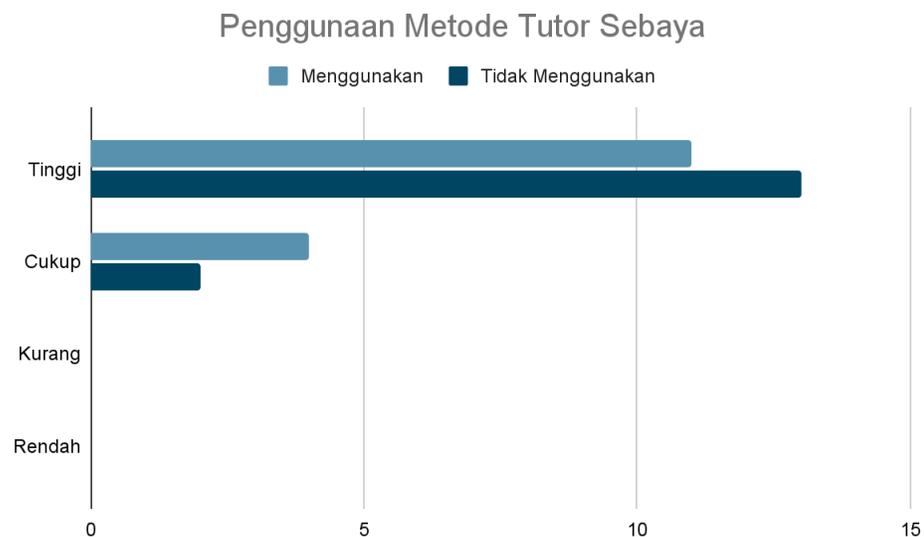
Pada pengukuran tingkat motivasi belajar dapat diukur dengan melihat seberapa besar tingkat keinginan responden dalam mencapai tujuannya. Pada indikator ini terdapat 3 tolok ukur untuk mengetahui apakah responden memiliki keinginan untuk mencapai tujuannya,

diantaranya adalah dengan melihat seberapa besar responden senang mengerjakan suatu kegiatan yang dapat mencapai tujuannya, rasa tanggung jawab yang dimiliki responden terhadap suatu hal yang dikerjakan, serta responden percaya diri dapat mencapai tujuan dan cita-citanya di masa depan.

### 3.3.2.1 Responden senang mengerjakan suatu hal yang dapat mencapai tujuan dan cita-cita

Penelitian berikut ini dilakukan terhadap dua kelompok responden yang masing-masing terdiri dari 15 responden untuk melihat perbandingan dari dua kelompok tersebut terkait seberapa besar responden senang mengerjakan suatu kegiatan yang dapat menunjang cita-cita atau tujuan. Lalu hasil penelitian dibawah ini menunjukkan hasil yang sedikit berbeda.

**Grafik 3.4**



Survey yang dilakukan terhadap 15 responden yang menggunakan metode tutor sebaya menunjukkan bahwa sebagian besar responden senang mengerjakan sesuatu yang

dapat mencapai tujuannya. Lalu hanya sedikit responden cukup mengerjakan suatu hal yang berkaitan dengan pencapaian tujuan.

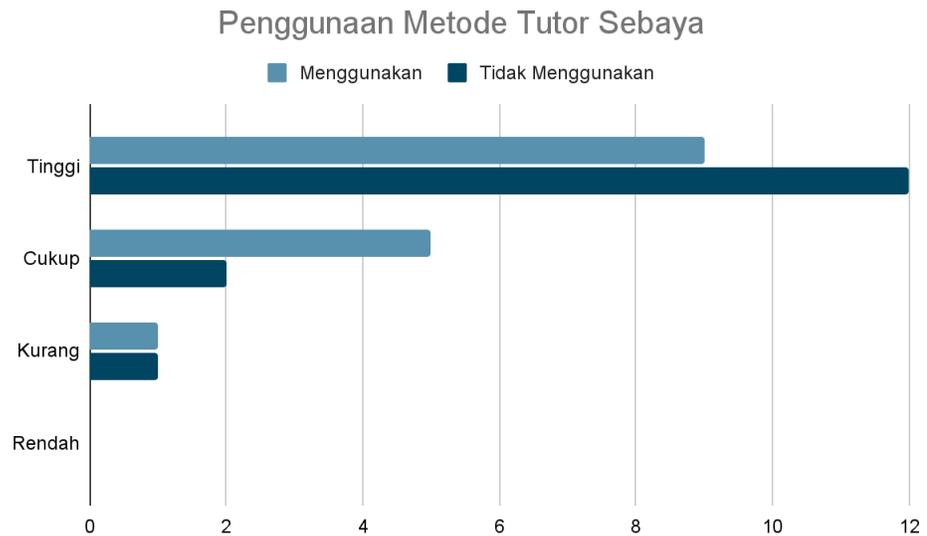
Survey yang dilakukan terhadap 15 responden terkait kesenangan responden dalam mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan pencapaian tujuannya, dalam grafik menunjukkan bahwa pada kategori tinggi responden yang tidak menggunakan metode tutor sebaya memiliki persentase sebesar 86,7% lebih banyak dari kelompok responden yang menggunakan metode tutor sebaya. Hal ini menandakan bahwa kedua kelompok tersebut mayoritas responden senang mengerjakan suatu hal yang berkaitan dengan pencapaian tujuannya.

Dalam hal ini ketika responden memiliki rasa senang terhadap sesuatu hal tentu akan berpengaruh pada semangat responden untuk melakukan upaya demi mendapatkan suatu hal tersebut. Terlebih jika hal tersebut berkaitan dengan pencapaian tujuan responden, tentu tidak akan ada hambatan bagi responden untuk mengerjakannya.

### **3.3.2.2 Responden memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap suatu hal yang dikerjakan**

Penelitian berikut ini dilakukan terhadap dua kelompok responden yang masing-masing terdiri dari 15 responden untuk melihat perbandingan dari dua kelompok responden terkait seberapa besar responden memiliki rasa tanggung jawab terhadap suatu hal yang dikerjakannya tersebut. Lalu hasil penelitian dibawah ini menunjukkan hasil yang cukup berbeda.

**Grafik 3.5**



Survey yang dilakukan terhadap 15 responden yang menggunakan metode tutor sebaya menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menggunakan metode tutor sebaya memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang sedang dikerjakannya tersebut. Lalu beberapa responden memiliki rasa tanggung jawab yang cukup terhadap suatu hal yang dikerjakan. Dan hanya sedikit responden yang kurang memiliki tanggung jawab terhadap sesuatu yang dikerjakan.

Penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden yang tidak menggunakan metode tutor sebaya menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok responden yang tidak menggunakan metode tutor sebaya juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap sesuatu yang sedang dikerjakannya tersebut. Pada kategori tinggi, jumlah responden kelompok yang tidak menggunakan metode tutor sebaya lebih banyak

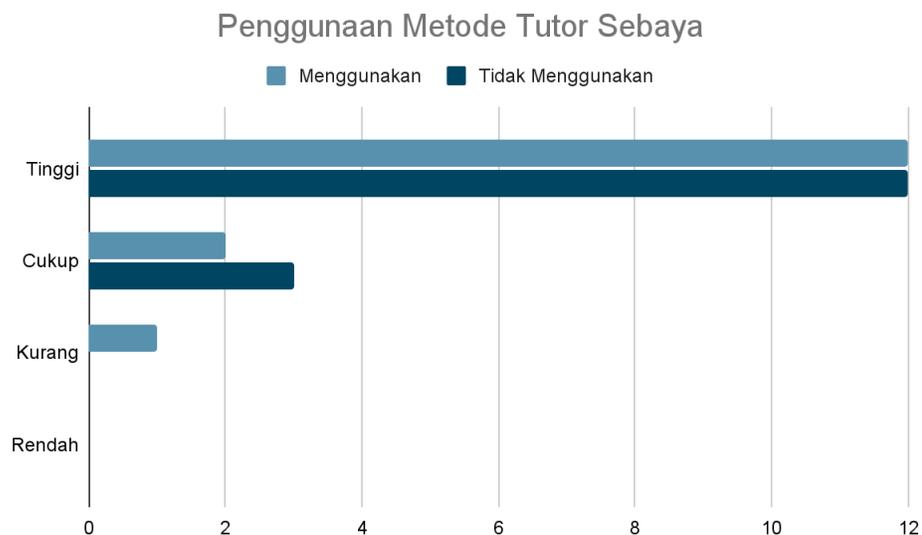
dibandingkan kelompok yang menggunakan metode tutor sebaya.

Ketika responden memiliki motivasi untuk mencapai sesuatu, tentu ia harus melakukan suatu upaya untuk mencapainya dan bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukannya tersebut. Dalam hal ini kedua kelompok tersebut mayoritas memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap sesuatu yang dikerjakannya. Namun, kelompok yang tidak menggunakan metode tutor sebaya memiliki persentase yang lebih tinggi.

### **3.3.2.3 Responden percaya diri dapat mencapai tujuan dan cita-citanya di masa depan**

Penelitian berikut ini dilakukan terhadap 2 kelompok responden yang masing-masing terdiri dari 15 responden untuk melihat perbandingan dari dua kelompok responden terkait seberapa besar responden percaya diri dapat mencapai tujuan dan cita-citanya di masa depan. Lalu hasil penelitian dibawah ini menunjukkan hasil yang cukup berbeda.

**Grafik 3.6**



Dalam grafik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan metode tutor sebaya memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam mencapai cita-citanya. Lalu hanya sedikit responden yang memiliki tingkat cukup dan kurang memiliki rasa percaya diri terhadap pencapaian tujuannya.

Penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden yang tidak menggunakan metode tutor sebaya dalam grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat 80% responden yang termasuk dalam golongan tingkat tinggi. Sedangkan beberapa diantaranya diantaranya termasuk dalam kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok responden tersebut memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam mencapai tujuannya di masa depan. Namun pada kelompok yang menggunakan metode tutor sebaya masih terdapat responden

yang kurang memiliki rasa percaya diri dalam mencapai tujuannya di masa depan.

Adanya motivasi dapat dilihat dari aspek rasa percaya diri yang dimiliki responden dalam mencapai tujuannya. Karena ketika terdapat rasa percaya diri yang tinggi dalam melakukan suatu hal, otomatis akan memiliki pemikiran untuk mengikuti jalannya dalam upaya mencapai tujuan. Dalam hal ini, kedua kelompok tersebut sebagian besar sudah memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap tujuan yang ingin dicapainya.

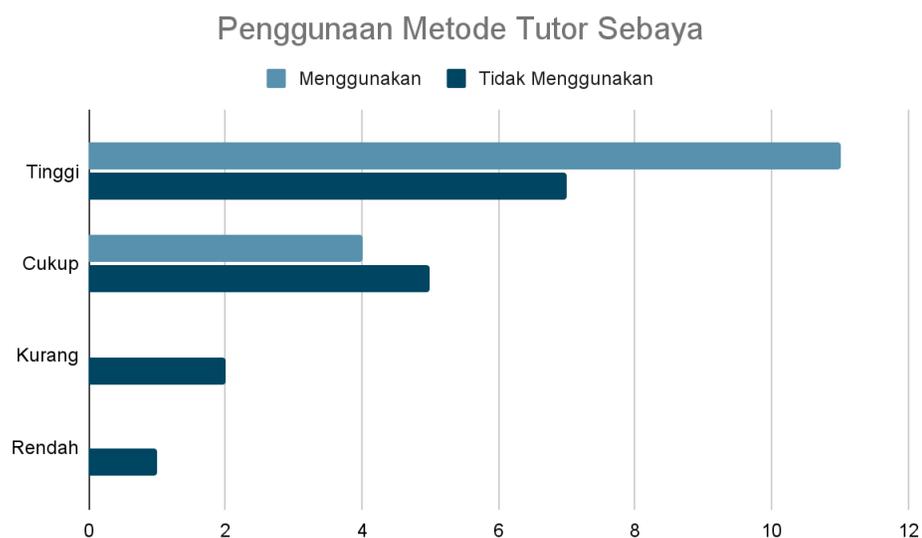
### **3.3.3 Dukungan yang didapatkan responden selama proses belajar**

Pada pengukuran tingkat motivasi belajar dapat diukur dengan melihat seberapa besar dukungan yang didapatkan responden selama proses belajar berlangsung. Pada indikator ini terdapat 4 tolok ukur untuk mengetahui apakah responden mendapatkan dukungan selama pembelajaran, diantaranya adalah dengan melihat seberapa besar responden mudah menerima materi yang diberikan tutor, menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh tutor, bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor, serta apakah terdapat kegiatan menarik yang didapatkan responden yang membuatnya lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.

#### **3.3.3.1 Responden mudah menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh tutor**

Penelitian berikut ini dilakukan terhadap dua kelompok responden yang masing-masing terdiri dari 15 responden untuk melihat perbandingan dari dua kelompok terkait seberapa besar responden dapat menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh tutor. Lalu hasil penelitian dibawah ini menunjukkan hasil yang sangat berbeda.

**Grafik 3.7**



Penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden yang menggunakan metode tutor sebaya menunjukkan bahwa kelompok responden yang menggunakan metode tutor sebaya sebagian besar mudah menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh tutor. Sedangkan hanya sedikit responden yang cukup menerima materi pembelajaran dengan mudah.

Lalu penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden yang tidak menggunakan metode tutor sebaya menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden yang mudah menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh tutor.

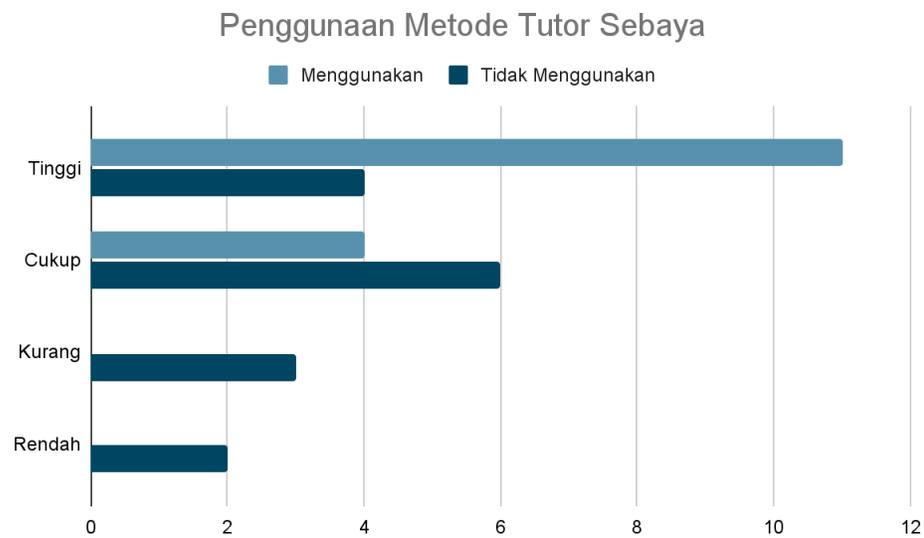
Ketika responden dapat menerima materi dengan mudah tentu hal ini akan membangkitkan semangat responden untuk belajar sehingga akan timbul sebuah motivasi. Namun, dalam hal ini responden yang menggunakan metode tutor sebaya memiliki jumlah responden yang lebih banyak dalam menerima

materi pembelajaran dari tutor dengan mudah dibandingkan dengan yang tidak menggunakan metode tutor sebaya, sehingga tutor disini dapat berpengaruh pada motivasi belajar.

### 3.3.3.2 Responden sering menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh tutor

Penelitian berikut ini dilakukan terhadap dua kelompok responden yang masing-masing terdiri dari 15 responden untuk melihat perbandingan dari dua kelompok responden terkait seberapa besar responden dapat menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh tutor. Lalu hasil penelitian dibawah ini menunjukkan hasil yang cukup berbeda.

**Grafik 3.8**



Survey yang dilakukan terhadap 15 responden yang menggunakan metode tutor sebaya, grafik tersebut menunjukkan bahwa sebesar 73,3% responden termasuk dalam kategori tinggi. Lalu 26,7% responden diantaranya termasuk

dalam kategori cukup. Sehingga hal ini berarti bahwa responden yang menggunakan metode tutor sebaya sebagian besar sering menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh tutor. Dan hanya beberapa responden yang cukup sering menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh tutor.

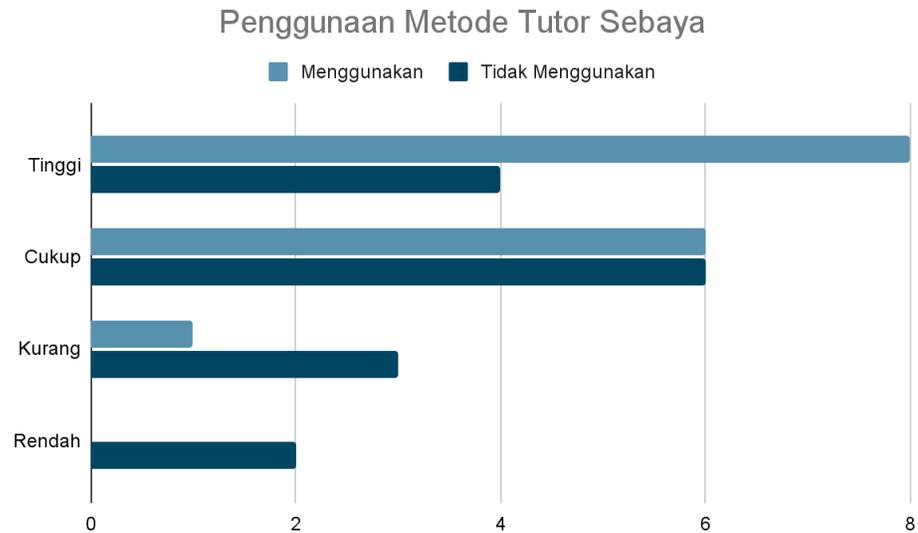
Sedangkan dari 15 responden yang tidak menggunakan metode tutor sebaya, hanya sedikit responden yang sering menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh tutor, yang mana sebagian besar responden cukup sering menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh tutor.

Ketika responden sering menanggapi pertanyaan yang diberikan tutor maka akan timbul rasa penasaran dan ingin mengetahui lebih jauh materi yang dijelaskan, sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk belajar. Dalam hal ini, responden yang menggunakan metode tutor sebaya lebih banyak yang sering menanggapi pertanyaan dari tutor dibandingkan dengan yang tidak menggunakan metode tutor sebaya, sehingga pemilihan tutor untuk dijadikan sebagai pengajar dapat menjadi pertimbangan dalam hal ini.

### **3.3.3.3 Responden bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor**

Penelitian berikut ini dilakukan terhadap dua kelompok responden yang masing-masing terdiri dari 15 responden untuk melihat perbandingan dari dua kelompok responden terkait apakah responden memiliki semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor. Lalu hasil penelitian dibawah ini menunjukkan hasil yang sedikit berbeda.

**Grafik 3.9**



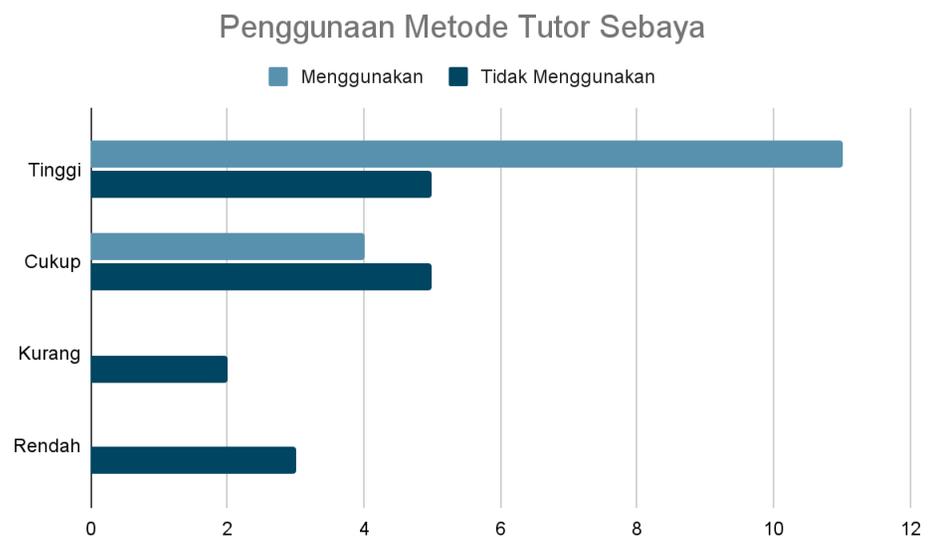
Penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden yang menggunakan metode tutor sebaya menunjukkan bahwa responden yang menggunakan metode tutor sebaya mayoritas memiliki semangat yang tinggi ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor. Sementara beberapa yang lain merasa cukup bersemangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor. Dan hanya sebagian kecil responden yang memiliki semangat yang rendah untuk mengerjakan tugas dari tutor.

Sedangkan dari 15 responden yang tidak menggunakan metode tutor sebaya sebagian besar responden cukup bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor. Sedangkan hanya sedikit responden yang bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor.

### 3.3.3.4 Adanya kegiatan menarik yang didapatkan responden yang membuatnya lebih bersemangat mengikuti pembelajaran

Penelitian berikut ini dilakukan terhadap dua kelompok responden yang masing-masing terdiri dari 15 responden untuk melihat perbandingan dari dua kelompok apakah terdapat kegiatan menarik yang didapatkan responden ketika belajar sehingga membuatnya lebih bersemangat melakukan pembelajaran. Lalu hasil penelitian dibawah ini menunjukkan hasil yang cukup berbeda.

**Grafik 3.10**



Survey yang dilakukan terhadap 15 responden yang menggunakan metode tutor sebaya menunjukkan bahwa sebagian besar responden terdapat kegiatan menarik dalam suatu pembelajaran yang mana membuatnya menjadi lebih bersemangat. Hal ini menandakan bahwa adanya kegiatan

menarik ketika proses pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Lalu survey yang dilakukan terhadap 15 responden yang tidak menggunakan metode tutor sebaya menunjukkan bahwa kegiatan menarik dapat membuat sebagian responden cukup bersemangat dalam belajar dan sebagiannya lagi dengan jumlah yang sama juga membuat responden memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Sedangkan hanya sedikit responden yang mendapat kegiatan menarik menjadi kurang bersemangat dalam belajar. Serta terdapat beberapa yang lain yang mendapat kegiatan menarik tetapi memiliki semangat yang rendah untuk belajar.

Dua kelompok tersebut memiliki hasil yang berbeda yang mana ketika mendapatkan kegiatan menarik dalam belajar, kelompok yang menggunakan metode tutor sebaya lebih banyak yang menjadi lebih bersemangat dalam belajar dibandingkan kelompok yang tidak menggunakan metode tutor sebaya. Hal ini dapat menjadi pertimbangan ketika dalam situasi belajar terdapat kegiatan menarik seperti metode tutor sebaya akan membuat mahasiswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

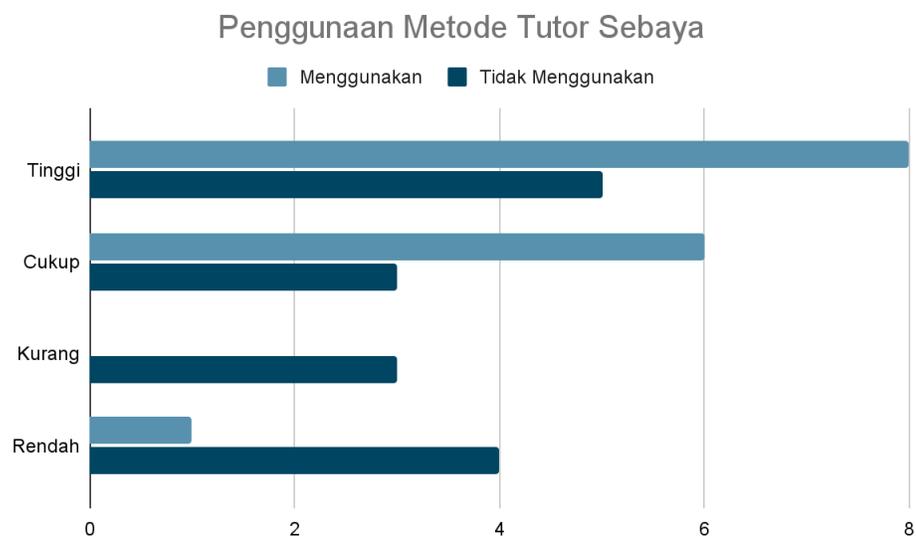
#### **3.3.4 Penghargaan yang didapatkan responden setelah belajar**

Pada pengukuran tingkat motivasi belajar dapat diukur dengan melihat seberapa besar penghargaan yang didapatkan responden setelah melakukan pembelajaran. Pada indikator ini terdapat dua tolok ukur untuk mengetahui apakah responden mendapatkan penghargaan setelah melakukan pembelajaran, diantaranya adalah dengan melihat seberapa besar *reward* yang didapatkan responden dan ucapan terima kasih yang didapatkan responden dari tutor.

### 3.3.4.1 Responden mendapatkan reward ketika dapat mengikuti pembelajaran dengan baik

Penelitian berikut ini dilakukan terhadap dua kelompok responden yang masing-masing terdiri dari 15 responden untuk melihat perbandingan dari dua kelompok terkait apakah responden mendapatkan *reward* ketika telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Lalu hasil penelitian dibawah ini menunjukkan hasil yang berbeda.

**Grafik 3.11**



Penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden yang menggunakan metode tutor sebaya menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan *reward* atau hadiah ketika mengikuti pembelajaran dengan baik. Lalu beberapa yang lain cukup mendapatkan *reward* dan hanya sedikit responden yang tidak mendapatkan *reward*.

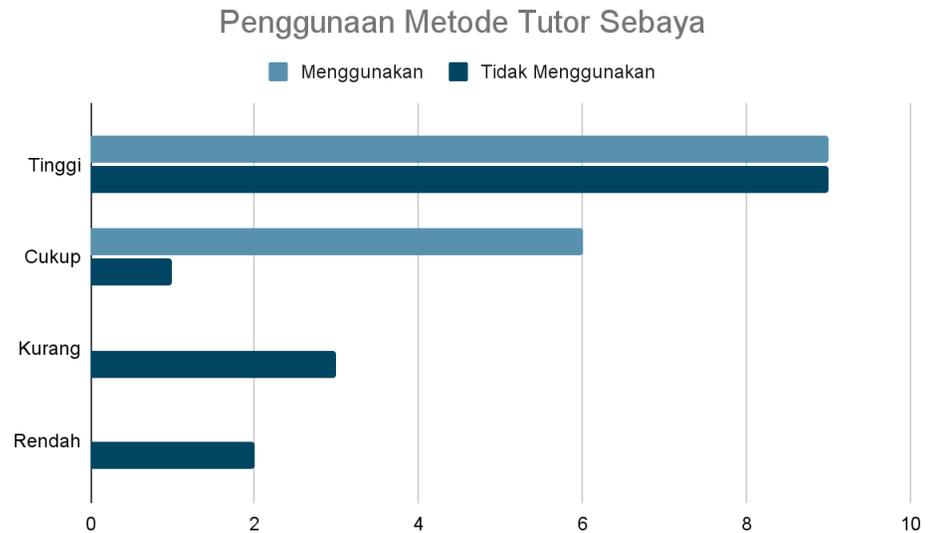
Lalu penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden yang tidak menggunakan metode tutor sebaya menunjukkan bahwa sebagian besar responden juga mendapatkan *reward* atau hadiah ketika mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun, tidak sedikit responden yang tidak mendapat *reward* dari tutor ketika mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dapat dilihat dari dua kelompok responden tersebut bahwa kelompok yang menggunakan metode tutor sebaya memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak menggunakan. Mendapatkan *reward* dari seorang tutor dapat menjadi salah satu aspek untuk menunjang motivasi belajar karena ketika mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan baik seperti aktif di kelas, saat ia mendapatkan *reward* ia akan melakukan hal yang sama sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

#### **3.3.4.2 Responden diberikan ucapan terima kasih karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik**

Penelitian berikut ini dilakukan terhadap dua kelompok responden yang masing-masing terdiri dari 15 responden untuk melihat perbandingan dari dua kelompok apakah responden mendapatkan ucapan terima kasih dari tutor karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Lalu hasil penelitian dibawah ini menunjukkan hasil yang sedikit berbeda.

**Grafik 3.12**



Survey yang dilakukan terhadap 15 responden yang menggunakan metode tutor sebaya menunjukkan bahwa mayoritas responden mengatakan diberikan ucapan terima kasih dari tutor karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Lalu beberapa diantaranya termasuk cukup mendapat ucapan terima kasih dari tutor.

Survey yang dilakukan terhadap 15 responden yang tidak menggunakan metode tutor sebaya juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengatakan diberikan ucapan terima kasih dari tutor. Lalu masih terdapat responden yang kurang mendapatkan ucapan terima kasih dari tutor setelah melakukan pembelajaran dengan baik.

### **3.3.5 Tingkat kondusifitas lingkungan belajar**

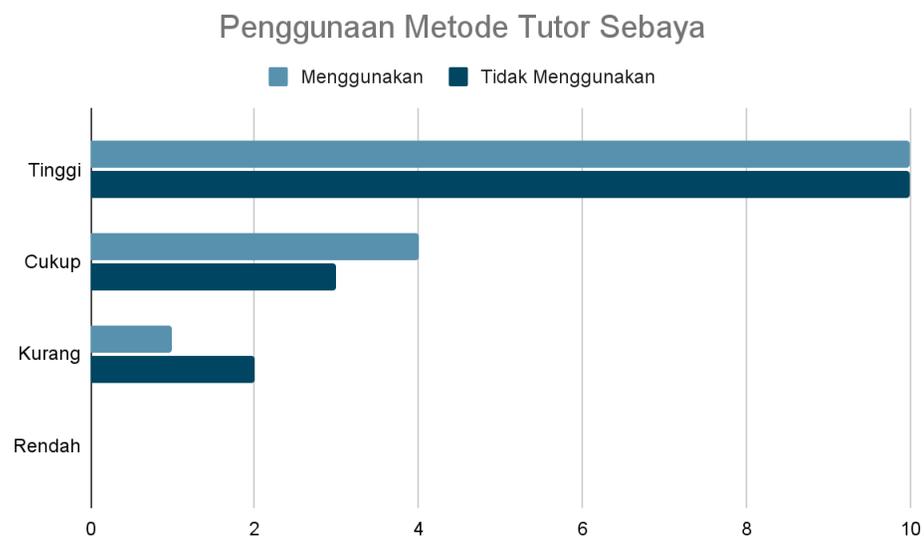
Pada pengukuran tingkat motivasi belajar dapat diukur dengan melihat seberapa besar penghargaan yang didapatkan responden setelah

melakukan pembelajaran. Pada indikator ini terdapat 5 tolok ukur untuk mengetahui apakah responden mendapatkan penghargaan setelah melakukan pembelajaran, diantaranya adalah dengan melihat apakah responden dapat belajar dengan tenang selama proses pembelajaran berlangsung, responden menjadi lebih rajin dan konsentrasi dengan metode pembelajaran saat ini, terdapat komunikasi antara responden dengan tutor, responden menjadi lebih aktif, dan perasaan senang responden terhadap suasana kelas saat ini.

### 3.3.5.1 Responden dapat belajar dengan tenang selama proses pembelajaran

Penelitian berikut ini dilakukan terhadap dua kelompok responden yang masing-masing terdiri dari 15 responden untuk melihat perbandingan dari dua kelompok terkait apakah responden dapat dengan tenang melakukan pembelajaran di situasi kelas saat ini. Lalu hasil penelitian dibawah ini menunjukkan hasil yang sedikit berbeda.

**Grafik 3.13**



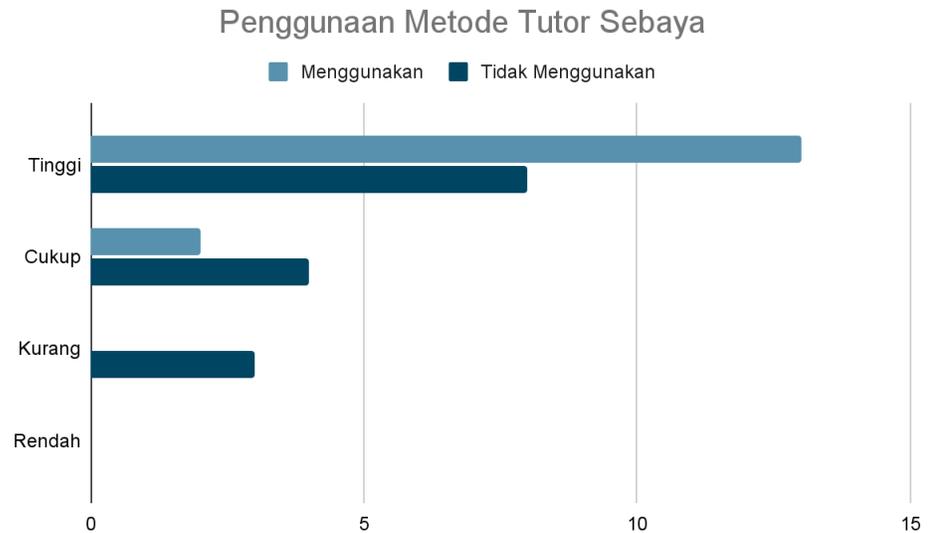
Survey yang dilakukan terhadap 15 responden yang menggunakan metode tutor sebaya menunjukkan bahwa responden dalam melakukan pembelajaran dengan tenang mayoritas termasuk kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan metode tutor sebaya dapat belajar dengan tenang selama proses pembelajaran berlangsung. Hanya beberapa responden yang ketika belajar merasakan ketenangan yang cukup dan masih terdapat sebagian kecil responden yang kurang tenang.

Kemudian survey pada 15 responden yang tidak menggunakan metode tutor sebaya sebagian besar juga merasakan ketenangan saat proses belajar berlangsung dengan persentase yang sama. Hal ini menandakan tidak ada perbedaan dari dua kelompok terkait ketenangan yang dirasakan responden selama proses belajar.

#### **3.3.5.2 Responden menjadi lebih rajin dan konsentrasi dengan metode pembelajaran saat ini**

Penelitian berikut ini dilakukan terhadap dua kelompok responden yang masing-masing terdiri dari 15 responden untuk melihat perbandingan dari dua kelompok terkait apakah responden menjadi lebih rajin dan konsentrasi dengan metode pembelajaran yang dilakukan saat ini. Lalu hasil penelitian dibawah ini menunjukkan hasil yang berbeda.

**Grafik 3.14**



Penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden yang menggunakan metode tutor sebaya terlihat bahwa mayoritas responden lebih rajin dan konsentrasi dengan metode pembelajaran yang dilakukan saat ini. Sementara hanya sebagian kecil responden yang cukup rajin dan konsentrasi dengan metode pembelajaran saat ini.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada 15 responden yang tidak menggunakan metode tutor sebaya, yang mana pada grafik tersebut menunjukkan sebagian besar responden menjadi lebih rajin dan konsentrasi dengan metode pembelajaran saat ini. Namun, masih terdapat responden yang merasa cukup dan kurang rajin ataupun konsentrasi dalam metode pembelajaran yang dilakukan saat ini.

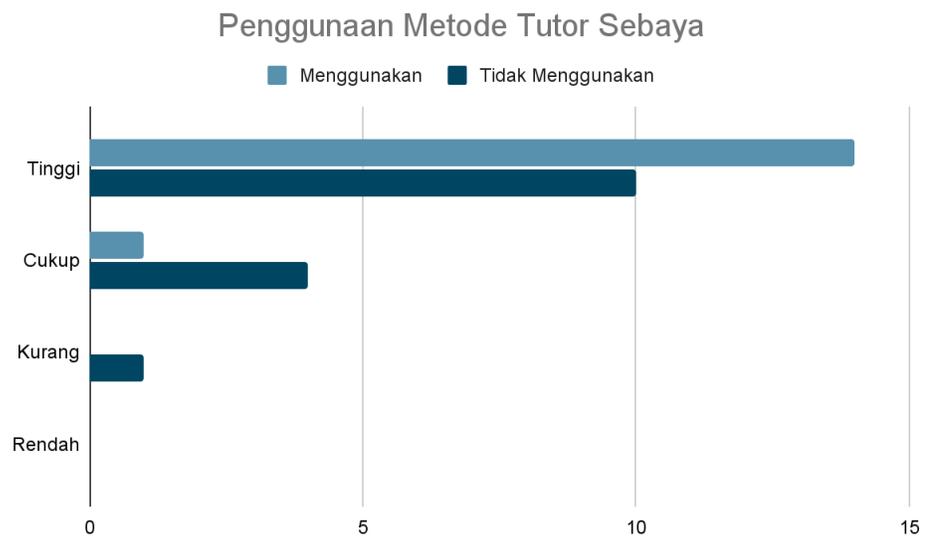
Dapat dilihat bahwa dua kelompok tersebut memiliki hasil yang berbeda yang mana persentase tinggi didapatkan kelompok yang menggunakan metode tutor sebaya lebih banyak

dibandingkan dengan yang tidak menggunakan metode tutor sebaya. Sehingga dalam hal ini adanya suatu metode pembelajaran yang baru dapat dipertimbangkan dalam hal ini.

### 3.3.5.3 Adanya komunikasi yang terjadi antara responden dengan tutor

Penelitian berikut ini dilakukan terhadap dua kelompok responden yang masing-masing terdiri dari 15 responden untuk melihat perbandingan dari dua kelompok terkait apakah terjalin komunikasi dua arah antara responden dengan tutor. Lalu hasil penelitian dibawah ini menunjukkan hasil yang berbeda.

**Grafik 3.15**



Pada grafik tersebut menunjukkan bahwa terdapat 93,3% responden yang menggunakan metode tutor sebaya termasuk dalam kategori tinggi, hal ini menandakan bahwa hampir seluruh responden menyetujui dalam kelas tersebut

terdapat komunikasi yang terjalin antara responden dengan tutor.

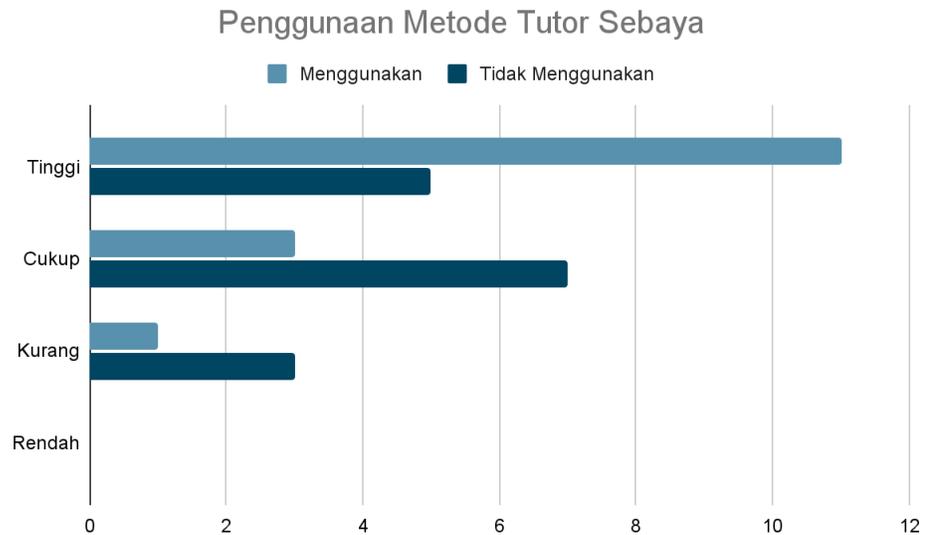
Berbeda dengan 15 responden yang tidak menggunakan metode tutor sebaya, yang mana terdapat sebesar 66,7% responden yang menjawab dalam kelas tersebut terdapat komunikasi yang terjalin antara responden dengan tutor.

Dalam membentuk kelas yang kondusif, perlu adanya interaksi yang terjadi antara tutor dengan peserta didik agar dapat memahami satu sama lain sehingga dapat memunculkan semangat dalam belajar. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bahwa metode tutor sebaya dapat diterapkan dalam suatu kelas karena biasanya seorang tutor sebaya akan lebih memahami temannya, dan sebaliknya.

#### **3.3.5.4 Metode pembelajaran saat ini membuat responden menjadi lebih aktif**

Penelitian berikut ini dilakukan terhadap dua kelompok responden yang masing-masing terdiri dari 15 responden untuk melihat perbandingan dari dua kelompok terkait apakah metode pembelajaran yang dilakukan responden saat ini dapat membuatnya menjadi lebih aktif. Lalu hasil penelitian dibawah ini menunjukkan hasil yang berbeda.

**Grafik 3.16**



Penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden yang menggunakan metode tutor sebaya terlihat bahwa metode pembelajaran saat ini membuat sebagian besar responden menjadi lebih aktif yang mana dalam grafik ditunjukkan dengan persentase sebesar 73,3% responden. Lalu masih terdapat beberapa responden yang lain yang cukup aktif dan hanya sedikit yang kurang aktif.

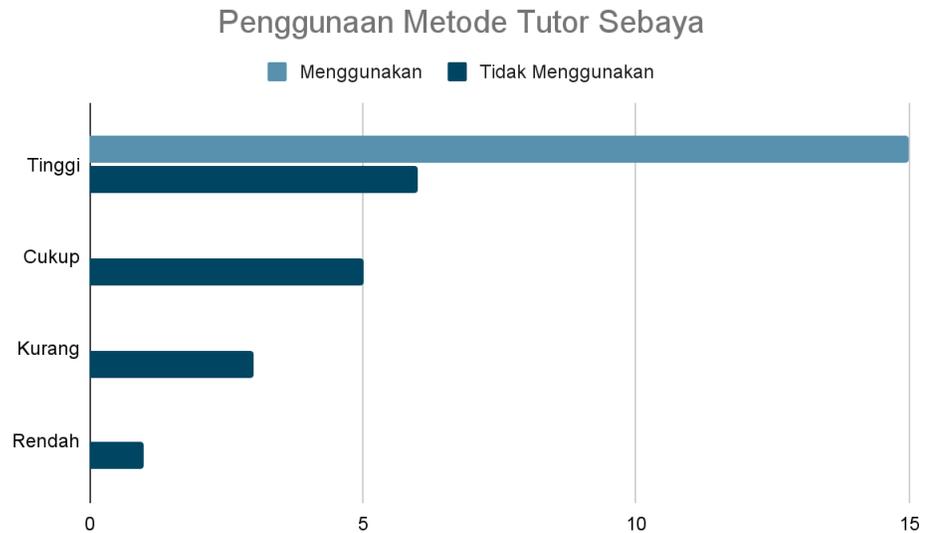
Sedangkan penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden yang tidak menggunakan metode tutor sebaya memperlihatkan bahwa mayoritas responden cukup menjadi aktif dengan metode pembelajaran yang dilakukan saat ini, yang mana ditunjukkan dalam grafik memiliki persentase sebesar 46,7%. Lalu beberapa responden cukup aktif dan sebagian kecil masih kurang aktif dengan metode pembelajaran yang saat ini dilakukan.

Dapat dilihat bahwa dua kelompok tersebut memiliki hasil yang berbeda, yang mana kelompok yang menggunakan metode tutor sebaya sebagian besar menjadi aktif dengan metode pembelajaran tersebut. Sedangkan pada kelompok yang tidak menggunakan metode tutor sebaya masih sedikit yang aktif dalam belajar. Hal ini dapat menjadi pertimbangan pada perubahan metode pembelajaran karena terkadang mahasiswa menjadi tidak aktif disebabkan kurang adanya hubungan dekat dengan pengajar sehingga malu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan.

#### **3.3.5.5 Perasaan senang responden terhadap suasana kelas saat ini**

Penelitian berikut ini dilakukan terhadap dua kelompok responden yang masing-masing terdiri dari 15 responden untuk melihat perbandingan dari dua kelompok terkait apakah responden merasa senang dengan suasana kelas yang dijalaninya saat ini. Lalu hasil penelitian dibawah ini menunjukkan hasil yang sangat berbeda.

**Grafik 3.17**



Survey yang dilakukan terhadap 15 responden yang menggunakan metode tutor sebaya memperlihatkan bahwa seluruh responden merasa senang dengan suasana kelas saat ini.

Sangat berbeda dengan kelompok responden yang menggunakan metode tutor sebaya, penelitian terkait adanya rasa senang terhadap suasana kelas saat ini yang dilakukan terhadap 15 responden yang tidak menggunakan metode tutor sebaya, menunjukkan bahwa mayoritas responden senang dengan suasana kelas saat ini, namun masih terdapat responden yang kurang senang dengan suasana kelas saat ini. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam suatu kelas.

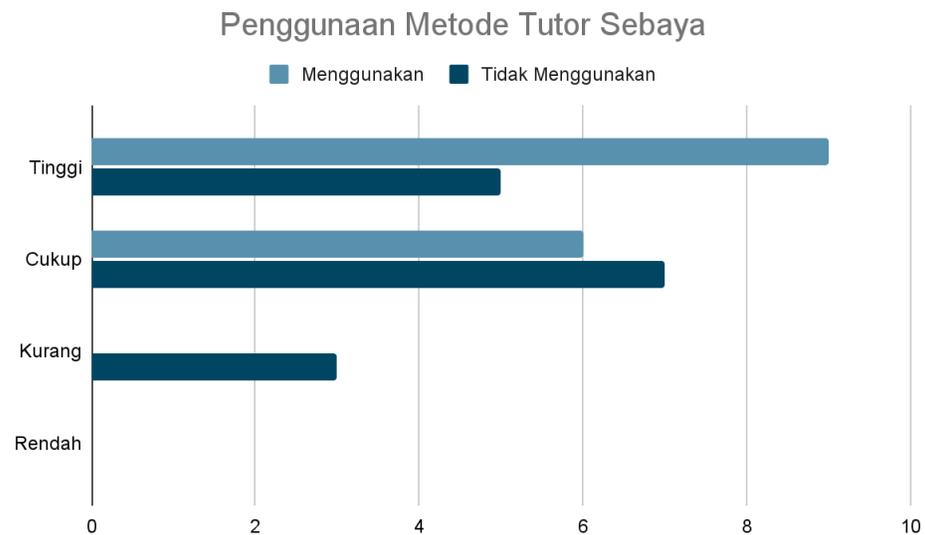
### **3.3.6 Rata-rata tingkat motivasi belajar**

Setelah melakukan pengukuran beberapa indikator diatas, kemudian diperoleh hasil penelitian mengenai tingkat motivasi belajar

yang ditunjukkan pada Grafik 3.18. Hasil penelitian didapatkan dari rata-rata seluruh jawaban responden dari pertanyaan terkait motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi. Penelitian yang dilakukan pada dua kelompok responden berikut ini menunjukkan hasil yang berbeda.

**Grafik 3.18**



Survey yang dilakukan terhadap 15 responden yang menggunakan metode tutor sebaya menunjukkan bahwa mayoritas tingkat motivasi belajar responden termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 60%. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan metode tutor sebaya memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Dan beberapa yang lain cukup memiliki motivasi belajar.

Kemudian penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden yang tidak menggunakan metode tutor sebaya menunjukkan bahwa responden yang tidak menggunakan metode tutor sebaya sebagian besar memiliki tingkat motivasi belajar yang cukup. Beberapa yang lain terdapat responden yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan masih terdapat responden yang kurang memiliki motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan metode tutor sebaya memiliki tingkat motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak menggunakan metode tutor sebaya.